

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan

Vol. 07 No. 02 (2025) : 373-379

Available online at <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>

SURVEI PEMETAAN MINAT EKSTRAKURIKULER DAN KONDISI FASILITAS OLAHRAGA DI SMP NEGERI 21 BATANG HARI

Poniah Nenengsih¹, Atri Widowati², Fitri Diana³

¹ Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

² Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

³ Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

Email : phonnianenengsih@gmail.com¹

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1690>

Received: Maret 2025

Accepted: Maret 2025

Published: April 2025

Abstract :

The educational system needs to provide comprehensive development opportunities for students beyond classroom learning, with extracurricular activities serving as an important platform for personal growth and skill development. This research aimed to determine students' interest in extracurricular activities, quantify student participation rates, and assess the adequacy of sports facilities and infrastructure at SMP Negeri 21 Batang Hari. This study employed a mixed methods approach, combining quantitative and qualitative methodologies. The research sample consisted of students from grades VII and VIII at SMP Negeri 21 Batang Hari, with data collected through surveys, observations, and facility assessments. The findings revealed that SMP Negeri 21 Batang Hari offers five extracurricular sports programs, with futsal emerging as the most popular choice among both seventh and eighth-grade students. Overall student interest in extracurricular activities was categorized as moderate based on participation metrics and survey responses. The assessment of sports facilities indicated significant inadequacies in available infrastructure to support the full range of extracurricular programming. Student interest in sports extracurricular activities exists at a moderate level, with concentrated interest in futsal, suggesting opportunities for targeted program development while addressing the limitations in sports facilities. The study was limited to a single school environment; future research should explore the relationship between facility adequacy and participation rates across multiple schools, and investigate potential interventions to improve infrastructure support for extracurricular activities.

Keywords : *Extracurricular, Facilities, Interest Mapping, Sports*

Abstrak :

Sistem pendidikan perlu menyediakan kesempatan pengembangan komprehensif bagi siswa di luar pembelajaran di kelas, dengan kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai platform penting untuk pengembangan diri dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, mengukur tingkat partisipasi siswa, dan menilai kecukupan fasilitas dan infrastruktur olahraga di SMP Negeri 21 Batang Hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Batang Hari, dengan data dikumpulkan melalui survei, observasi, dan penilaian fasilitas. Temuan mengungkapkan bahwa SMP Negeri 21 Batang Hari menawarkan lima program ekstrakurikuler olahraga, dengan futsal muncul sebagai pilihan paling populer di antara siswa kelas tujuh dan delapan. Secara keseluruhan, minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler dikategorikan sebagai sedang berdasarkan metrik partisipasi dan respons survei. Penilaian fasilitas

olahraga menunjukkan kekurangan signifikan dalam infrastruktur yang tersedia untuk mendukung rangkaian lengkap program ekstrakurikuler. Minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga berada pada tingkat sedang, dengan minat terkonsentrasi pada futsal, menunjukkan peluang untuk pengembangan program yang terarah sambil mengatasi keterbatasan dalam fasilitas olahraga. Penelitian ini terbatas pada lingkungan sekolah tunggal; penelitian masa depan sebaiknya mengeksplorasi hubungan antara kecukupan fasilitas dan tingkat partisipasi di beberapa sekolah, serta menyelidiki intervensi potensial untuk meningkatkan dukungan infrastruktur bagi kegiatan ekstrakurikuler.

Kata Kunci: *Pemetaan Minat, Ekstrakurikuler, Fasilitas, Olahraga*

PENDAHULUAN

Aktivitas fisik telah menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari di era modern. Lengkana & Sofa (2017) aktivitas jasmani merupakan bentuk kegiatan yang dijalankan individu dengan tujuan memperoleh kebugaran jasmani, keseimbangan psikologis, dan pemenuhan aspek spiritual, mengingat sifatnya yang universal dan dapat diakses semua kalangan. Konsep ini sejalan dengan ketentuan dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003, yang menggariskan bahwa kegiatan jasmani nasional difokuskan untuk menjaga dan mengoptimalkan kondisi kesehatan serta memperkuat ikatan dan kebersamaan seluruh elemen bangsa.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dikatakan efektif apabila pemilihan cabang olahraga oleh siswa didasarkan pada minat dan bakat yang mereka miliki (Dermawan & Nugroho, 2020). Hal ini penting karena dengan adanya kesesuaian antara minat dan bakat, proses pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat dilakukan dengan lebih terarah dan efisien, sehingga tujuan pembinaan untuk mencapai prestasi dapat diwujudkan. Agar kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat menghasilkan prestasi yang optimal, sangat diperlukan adanya pemetaan minat cabang olahraga di kalangan siswa (Karina Nur Safitri et al., 2024).

Pemetaan ini bertujuan untuk mengetahui secara pasti cabang olahraga apa saja yang diminati oleh siswa, serta jumlah siswa yang berminat di setiap cabang olahraga tersebut (Syafuruddin et al., 2022). Dengan adanya data yang jelas mengenai minat siswa, sekolah dapat melakukan perencanaan yang lebih tepat dalam menyediakan program pembinaan dan pengembangan olahraga, serta memfasilitasi kebutuhan setiap cabang olahraga sesuai dengan minat siswa (Amirah, 2019). Tanpa adanya pemetaan yang jelas, kegiatan ekstrakurikuler olahraga mungkin tidak akan berjalan dengan efektif, karena tidak semua cabang olahraga mendapatkan dukungan yang memadai dalam hal pembinaan dan pengembangan (Taqwim et al., 2020).

Selain itu, prestasi dalam olahraga tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan olahraga di sekolah (Bangun, 2016). Sarana dan prasarana olahraga yang lengkap dan memadai sangat berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Fasilitas olahraga yang baik akan memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan mereka di cabang olahraga yang diminati. Sebaliknya, jika fasilitas olahraga yang tersedia di sekolah tidak memadai, maka minat siswa dalam berpartisipasi di

kegiatan olahraga mungkin akan berkurang, dan kesempatan untuk mencapai prestasi pun menjadi terbatas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologi gabungan yang mengintegrasikan aspek kualitatif dan kuantitatif. Penerapan strategi penelitian kombinasi ini dilandasi oleh berbagai pandangan akademis, termasuk konsep yang dikemukakan oleh Creswell (2014). Ditegaskan bahwa pendekatan terpadu semacam ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memadukan kedua jenis data dalam satu kerangka studi. Dibandingkan dengan pendekatan tunggal, metodologi gabungan menawarkan kapasitas yang lebih komprehensif dalam menginterpretasikan temuan dan menyediakan solusi terhadap permasalahan yang dikaji. Kekuatan utama dari pendekatan ini terletak pada kemampuannya menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik terhadap fenomena yang diteliti (Wala, 2024).

Dalam konteks kategori metode penelitian gabungan, studi ini menerapkan format eksploratif. Proses riset dimulai dengan pendekatan kuantitatif di fase awal, dimana peneliti mendistribusikan kuesioner kepada para partisipan. Kemudian pada tahapan selanjutnya, metodologi kualitatif diimplementasikan melalui sesi wawancara dengan pengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Rangkaian metodologis ini memungkinkan eksplorasi mendalam dari data numerik yang dikumpulkan sebelum dilengkapi dengan perspektif kontekstual dari tenaga pendidik yang terlibat langsung dalam bidang tersebut. Subjek yang dituju untuk diteliti dalam penelitian ini, subjek penelitian tersebut ialah siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 21 Batang Hari.

1. Dalam analisis deskriptif ini peneliti menggunakan Microsoft Excel untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Berdasarkan perolehan data persentase dari setiap klasifikasi respons responden, dapat disusun rentang skala untuk mengklasifikasikan distribusi data minat ke dalam 5 kelompok yaitu: amat tinggi, tinggi, menengah, rendah, dan amat rendah. Peneliti perlu menetapkan 5 titik persentil dengan cara membagi 100 menjadi 5 bagian yang sama besar sehingga didapatkan interval sebesar 20. Berikut adalah pengelompokan kategori yang digunakan:

Tabel 1 kategori minat ekstrakurikuler

No	Persentase	Kategori
1.	81% - 100%	Sangat Tinggi
2.	61% - 80%	Tinggi
3.	41% - 60%	Sedang
4.	21% - 40%	Rendah

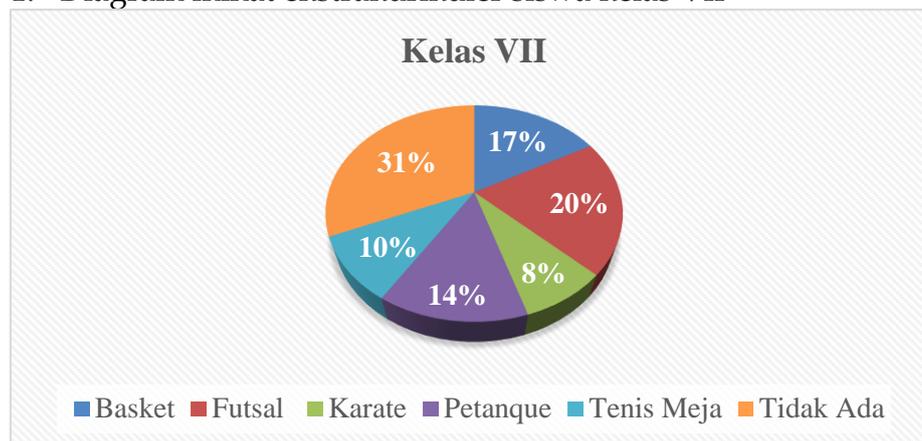
5.	0 % - 20%	Sangat Rendah
----	-----------	---------------

2. Dalam penelitian ini, pengolahan informasi mengacu pada proses penyusunan secara terstruktur semua temuan yang dikumpulkan melalui metode wawancara, pengamatan langsung, dan studi dokumentasi. Pendekatan yang diterapkan untuk menginterpretasikan data adalah metodologi kualitatif. Setelah seluruh informasi terhimpun, dilakukan tahap kategorisasi untuk mengkonversinya menjadi bentuk kualitatif. Karakteristik dari informasi kualitatif tersebut kemudian dideskripsikan menggunakan rangkaian kata atau kalimat yang dikelompokkan berdasarkan klasifikasi tertentu sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang komprehensif dari fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada kompilasi data yang telah dikumpulkan sebelumnya, peneliti akan menyajikan pembahasan analitis dari temuan studi ini. Penjabaran hasil penelitian akan disusun mengikuti sasaran yang telah ditetapkan pada tahap awal. Instrumen kuesioner didistribusikan kepada komunitas akademik SMP Negeri 21 Batang Hari. Dalam pelaksanaannya, investigasi ini melibatkan partisipasi 200 peserta didik sebagai subjek penelitian, dengan pertimbangan bahwa tanggung jawab partisipan hanya perlu memberikan tanda centang pada opsi jawaban yang mereka anggap sesuai.

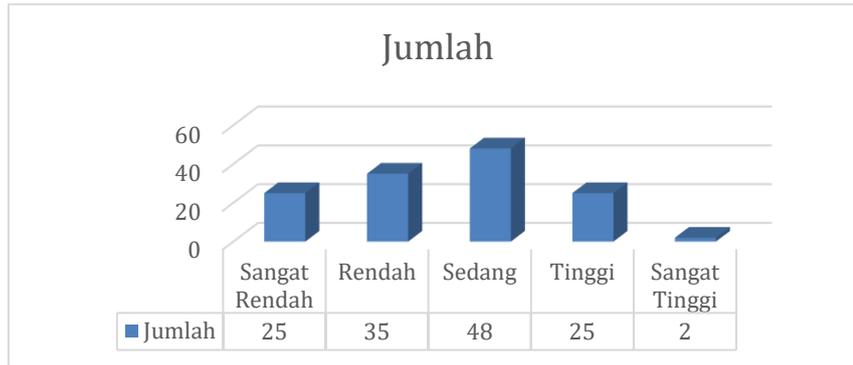
1. Diagram minat ekstrakurikuler siswa kelas VII



Di SMP Negeri 21 Batang Hari Terdapat 5 ekstrakurikuler yang masih berjalan aktif yaitu Basket, Futsal, Karate, Petanque, dan Tenis Meja.

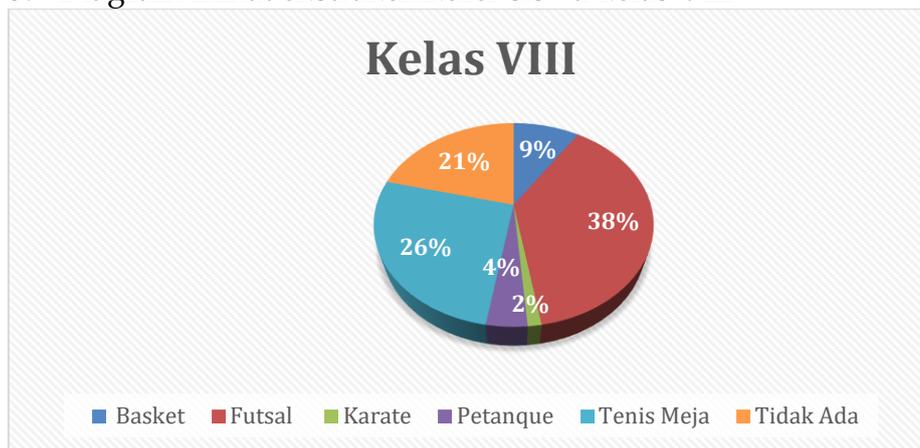
Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa , minat ekstrakurikuler siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Batang Hari adalah sebagai berikut yaitu, Basket 17% , Futsal 20% , Karate 8 % , Petanque 14% , Tenis Meja 10% , dan yang tidak memiliki minat 31%.

2. Diagram kategori minat ekstrakurikuler siswa kelas VII



Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat lima kategori minat ekstrakurikuler yaitu, Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Berdasarkan informasi yang tersaji dalam tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketertarikan siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kota Jambi terhadap kegiatan di luar jam pelajaran reguler berada pada kategori "Sedang".

3. Diagram minat ekstrakurikuler siswa kelas VIII



Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa Minat ekstrakurikuler siswa kelas VIII adalah sebagai berikut yaitu, Basket 9% Futsal 38%, Karate 2% ,Petanque 4%, Tenis Meja 26% ,dan yang tidak memiliki minat 21%.

4. Diagram kategori minat ekstrakurikuler siswa kelas VIII



Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat lima kategori

minat ekstrakurikuler yaitu, Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Adapun dari data yang dapat dilihat pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa minat ekstrakurikuler siswa kelas VII SMP Negeri 21 Batang Hari berada pada kategori "Sedang".

Evaluasi dari data yang dikumpulkan melalui instrumen pengamatan dan disajikan dalam format tabulasi menunjukkan bahwa ketersediaan sarana olahraga di SMP Negeri 21 Batang Hari masih belum mencukupi kebutuhan ideal. Inventaris peralatan olahraga yang tersedia di sekolah ini meliputi: perangkat bola basket (11 bola, 2 unit tiang ring, dan 1 area lapangan), perlengkapan voli (8 buah bola, 2 net, 4 tiang penopang net, beserta 2 lapangan), inventaris sepak bola (2 bola, tidak tersedia jaring gawang, 2 unit gawang, 1 lapangan, dan 2 alat pompa), perlengkapan futsal (hanya 2 bola), fasilitas tenis meja (2 unit meja, 12 bola, 1 net, 1 area permainan, dan 6 bet), peralatan sepak takraw (1 bola, 1 lapangan, 2 tiang net, dan 1 net), kelengkapan badminton (3 raket, 1 lapangan, 1 net, serta 12 shuttlecock), dan perlengkapan senam yang hanya terdiri dari 2 matras, (Atetik, cakram berjumlah 4, peluru berjumlah 3, tongkat estafet berjumlah 6, cone krucut berjumlah 10, cone bulat berjumlah 50, speed hurdle berjumlah 5, skipping berjumlah 1).

Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan menengah tingkat pertama menjadi tahapan pembelajaran yang diikuti setelah menyelesaikan pendidikan dasar di Indonesia. Pada setiap tingkatan pendidikan mulai dari jenjang dasar hingga menengah atas, aktivitas ekstrakurikuler selalu diimplementasikan sebagai bagian integral dari program akademik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, potensi-potensi unggul dalam bidang olahraga memiliki kesempatan untuk berkembang. Para peserta didik yang mampu meraih prestasi umumnya mendapatkan kemudahan dan prioritas dalam proses melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun konsep ketertarikan dapat didefinisikan sebagai preferensi dan kesenangan terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu yang muncul secara alamiah tanpa adanya paksaan dari pihak eksternal.

Kemudian berjalannya suatu program ekstrakurikuler tidak lepas dari adanya fasilitas olahraga, tanpa adanya fasilitas olahraga memungkinkan suatu program ekstrakurikuler itu tidak dapat berjalan (Haykal, 2024). Fasilitas olahraga yang baik akan memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan mereka di cabang olahraga yang diminati. Sebaliknya, jika fasilitas olahraga yang tersedia di sekolah tidak memadai, maka minat siswa dalam berpartisipasi di kegiatan olahraga mungkin akan berkurang, dan kesempatan untuk mencapai prestasi pun menjadi terbatas.

KESIMPULAN

Dari studi analisis yang telah dilaksanakan mengenai identifikasi ketertarikan siswa terhadap program di luar jam belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Batang Hari, berikut ringkasan temuan utamanya. Pengumpulan data melalui instrumen kuisioner yang didistribusikan kepada peserta didik tingkat VII dan VIII menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Analisis data menunjukkan bahwa institusi pendidikan tersebut mengadakan

lima jenis aktivitas olahraga ekstrakurikuler. Diantara kelima aktivitas tersebut, olahraga futsal menduduki posisi teratas dalam hal popularitas, baik di kalangan peserta didik kelas VII maupun VIII. Berdasarkan evaluasi menyeluruh terhadap tingkat partisipasi dan respons siswa, dapat diinterpretasikan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap program ekstrakurikuler berada pada level menengah.

Terkait kondisi prasarana penunjang aktivitas fisik di institusi tersebut, evaluasi komprehensif telah dilakukan melalui pengamatan langsung dan dialog dengan pihak terkait. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa infrastruktur dan peralatan olahraga yang tersedia di SMP Negeri 21 Batang Hari belum mencapai standar kecukupan sebagaimana diatur dalam regulasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah, S. (2019). *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1 Takalar*. Universitas Negeri Makassar.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 156–167.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design, Qualitatives, Quamtitative, and Mixed Methods Approcahes (Fourth Edition)*. Sage Publication.
- Dermawan, D., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri Di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 14–19.
- Haykal, A. M. (2024). *Peranan Komite Olahraga Nasional Indonesia Dalam Meningkatkan Prestasi Futsal Di Kabupaten Sidenreng Rappang*. IAIN Parepare.
- Karina Nur Safitri, Salma Irdhillah, Mila Deskia, Moch Fitran Naufaldy, Restu Rahayu, Nazwa Kusumawicitra, Selvi Triwanvi, Agus Mulyana, & Agus Mulyana. (2024). Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar: Manfaat Olahraga Untuk Kesehatan Tubuh. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 44–56. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2108>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani Dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Syafruddin, M. A., Jahrir, A. S., Ikadarny, & Yusuf, A. (2022). Peran pendidikan jasmani dan olahraga dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 73–83.
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Wala, G. N. (2024). Regulatory Reform of Mental Health Services in Indonesia: Legal and Human Rights Perspectives. *Siber International Journal of Advanced Law (SIJAL)*, 2(2), 68–74.